

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Itik merupakan unggas air yang memiliki potensi sebagai sumber protein hewani penghasil telur dan daging. Terdapat berbagai jenis itik lokal di Indonesia yang memiliki daya adaptasi yang baik terhadap lingkungan. Daya adaptasi yang baik namun beberapa diantaranya tidak diikuti dengan tingkat produktivitas yang baik dan masih relatif rendah jika dibandingkan dengan itik unggul seperti itik Peking (Suprpta dkk., 2017).

Salah satu itik lokal Sumatera Barat adalah itik Sikumbang Jonti dengan warna bulu yang didominasi warna putih dan warna khas pada bulu sayap primer yaitu berwarna hijau seperti kumbang (Arlina dkk., 2021). Itik ini memiliki ketahanan terhadap lingkungan yang baik namun tidak diiringi dengan tingkat produktivitasnya termasuk daging dan daya tetasnya (Ficilia, 2014). Sedangkan jika dibandingkan dengan itik Peking yang dikenal sebagai itik unggul sebagai penghasil daging dengan laju pertumbuhan yang cepat dengan bobot badan yang besar serta memiliki daya tetas yang tinggi (Kurniawan dkk., 2019).

Perbedaan genetik antara itik lokal dan itik unggul tidak hanya mempengaruhi performa pertumbuhan, namun juga mempengaruhi parameter reproduksi seperti fertilitas, mortalitas embrio dan daya tetas (Wibowo dkk., 2020). Pentingnya peran reproduksi dalam upaya perbanyak populasi itik, maka perlu dilakukan evaluasi terhadap performa penetasan. Hal ini penting untuk mengetahui potensi masing-masing jenis itik dalam mendukung program peningkatan populasi dan produksi itik secara berkelanjutan.



Dalam meningkatkan produktivitas itik lokal seperti itik Sikumbang Jonti maka dapat dilakukan persilangan. Persilangan antara itik lokal dan itik unggul akan menghasilkan itik Hibrida yang sebelumnya telah dilakukan dan menghasilkan itik Peking Mojosari putih (PMp), itik Ratu dan itik Raja. Pada penelitian yang dilakukan oleh Tamimi (2023) menggunakan itik Mojosari dan itik Hibrida yang dipelihara secara intensif dan telur yang dihasilkan digunakan sebagai telur tetas. Masing-masing itik tersebut menghasilkan tingkat mortalitas fase *middle* 8,9% dan 11,2%, mortalitas fase *late* 8,1% dan 9,5% serta daya tetas 71,4% dan 62,2%. Sedangkan pada penelitian sebelumnya oleh Ikbal (2023) dan Sucipto (2024) menggunakan itik Hibrida (itik Peking dan itik Pitalah) menghasilkan daya fertilitas $93,44 \pm 4,73\%$, mortalitas fase *middle* $20,92 \pm 12,27\%$, mortalitas fase *late* $12,00 \pm 7,55\%$, rata-rata daya tetas $64,72 \pm 15,42\%$ dan bobot tetas $45,64 \pm 0,89$ gram.



Itik Sikumbang Jonti berpotensi sebagai itik Hibrida karena bulunya didominasi dengan warna putih. Sebelum dilakukan penelitian serupa, maka perlu dilakukan evaluasi terhadap performa penetasan dari dua jenis itik yang berbeda yaitu itik Sikumbang Jonti dan itik Peking untuk mengetahui potensinya untuk mendukung upaya perbanyak populasi dan perbaikan genetik itik lokal. Saat ini Di UPT Fakultas Peternakan Universitas Andalas terdapat 2 jenis itik yaitu itik Sikumbang Jonti dan itik Peking yang dipelihara secara intensif. Total keseluruhan itik yang dipelihara saat ini ialah 112 ekor itik, masing-masing jenis itik terdiri dari 8 jantan dan 48 betina. Itik dipelihara dengan cara yang sama yaitu menggunakan kandang postal dan ransum komersil. Dengan adanya 2 jenis itik yang berbeda, penulis ingin membandingkan potensi penetasan pada masing-

masing jenis itik tersebut. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Fertilitas, Mortalitas, Daya Tetas dan Bobot Tetas Itik Sikumbang Jonti dan Itik Peking yang Dipelihara Secara Intensif di UPT Fakultas Peternakan Universitas Andalas”**

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat fertilitas, mortalitas, daya tetas dan bobot tetas itik Sikumbang Jonti dan itik Peking yang dipelihara secara intensif di UPT Fakultas Peternakan Universitas Andalas.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui fertilitas, mortalitas, daya tetas dan bobot tetas itik Sikumbang Jonti dan itik Peking yang dipelihara secara intensif di UPT Fakultas Peternakan Universitas Andalas dalam rangka memperbaiki genetik ternak lokal dan membentuk populasi dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ialah untuk mendapatkan informasi dan sebagai acuan pada peternak yang memiliki kondisi relatif sama tentang fertilitas, mortalitas, daya tetas dan bobot tetas itik Sikumbang Jonti dan itik Peking yang dipelihara secara intensif di UPT Fakultas Peternakan Universitas Andalas yang ditetaskan menggunakan mesin tetas.

1.5 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh perbedaan jenis itik terhadap fertilitas, mortalitas, daya tetas dan bobot tetas.

